



## **Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SDS IT Al-Washliyah Klambir Lima**

**Yuci Rahmawati<sup>1</sup>, Fira Astika Wanhar<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> PGSD, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti*

Email: [yucirahmawati1006@gmail.com](mailto:yucirahmawati1006@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDS IT AL-Washliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa kelas III SDS IT AL-Washliyah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes hasil belajar pretes dan post test dengan Uji t Test sebagai teknik analisis datanya. Hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar PPKN siswa yang diajar menggunakan model Mind Mapping dibandingkan dengan model konvensional ( $F_{hitung} = 7.686$  dan nilai sig.  $0,008 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Mind Mapping, Hasil Belajar PPKN

**Abstract:** This research aims to determine the learning results of class III SDS IT AL-Washliyah students. This research is a quantitative research with a research sample of 54 class III students at SDS IT AL-Washliyah. The data collection technique uses pre-test and post-test learning outcomes tests with the Uji t Test as the data analysis technique. From the results of the analysis and testing of the research hypothesis, it can be concluded that there are differences in the PPKN learning outcomes of students taught using the Mind Mapping model compared to the conventional model ( $F_{count} = 7.686$  and sig. value  $0.008 > 0.05$ ). So it can be concluded that the Mind Mapping learning model is able to improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning Model, Mind Mapping, PPKN Learning Result

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yaitu mencakup pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan dan sumber daya pembangunan adalah menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok dan umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia, salah satu kelompok manusia yang sedang dalam proses dibangun adalah dalam konteks pendidikan. Proses pendidikan dapat dilihat pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha sekolah dalam membekali anak dengan pendidikan yang bersifat formal dan terprogram secara sistematis.

Pembekalan pendidikan melalui proses belajar tersebut bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang berkualitas. Sehubungan dengan hal itu, Usman (2017: 4) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan

utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan, baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang siswa pun tidak ada yang menginginkan suatu hasil belajar yang tidak baik. Namun untuk memperoleh semua itu, tidaklah mudah karena mengingat adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan bakat, yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan perbedaan yang demikian akan menyebabkan tercapainya suatu hasil belajar yang berbeda pula yaitu hasil belajarnya ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Salah satu mata pelajaran yang diharuskan siswa berhasil dalam mengikutinya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKN.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Wahab dan Sapriya (2014: 316) mengemukakan bidang kajian yang bersifat multifaset dengan konteks lintas bidang keilmuan yang bersifat interdisipliner, multidisipliner, dan multidimensional. Ruminiati (2017: 1.15) juga menyatakan bahwa pelajaran PPKN merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Kemudian, menurut Ittihad (2017: 1.37), PPKN merupakan pendidikan untuk memberikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran idiologi pancasila dan UUD 1945 serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Susanto (2015: 225) menjelaskan bahwa PPKN adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Menurut Winataputra (2018: 1.15) PPKN merupakan materi pembelajaran yang memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan, serta disposisi kepribadian warga negara yang fungsional bukan hanya dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga masyarakat di era global. Selain itu, menurut Arwiyah & Machrifoh (2014: 1) PPKN merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para pemuda warga negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat, kelak setelah para pemuda tersebut dewasa.

Mulyasa dalam Achmad Susanto (2015: 231) mengemukakan bahwa tujuan PPKN adalah untuk menjadikan siswa agar : (a) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif; (b) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab; (c) Bisa berkembang secara positif dan demokratis. Konsep – konsep pokok PPKN yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* yang dikemukakan oleh Sanusi dalam Cholisin (2014: 15) adalah : (a) Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi; (b) Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi; (c) Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik; (d) Pendidikan untuk (ke arah) warga negara yang bertanggung jawab; (e) Latihan-latihan berdemokrasi; (f) Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik; (g) Sekolah sebagai laboratoriu demokrasi; (h) Prosedur dalam pengambilan keputusan.

Agar dapat mencapai tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia, hasil belajar siswa bagian dari penentu keberhasilan, namun kenyataan di

lapangan sesuai survei awal yang dilakukan pada siswa Kelas III di SDS IT Al-Washliyah Klambir Lima dalam pembelajaran PPKN ditemukan bahwa pada saat guru mulai mengajar, guru sudah menyampaikan apersepsi terlebih dahulu, setelah itu guru menuliskan materi dan menjelaskannya kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi ada siswa kurang memperhatikan pelajaran dengan bercerita sesama teman sebangku, menggambar sesuatu di bukunya, dan lainnya sehingga dalam beberapa saat kemudian suasana kelas menjadi ramai tidak kondusif. Pembelajaran model ini masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga berimplikasi pada motivasi dan hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu model pembelajaran yang diduga guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Buzan dalam Bobbi Deporter dan kawan-kawan (2014: 225) *Mind Mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sani (2014: 240) menjelaskan bahwa *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran. Hasil *Mind Mapping* berupa *Mind Map*. *Mind Map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Kemudian, Kamelia dan kawan-kawan (2018: 114) dalam Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah mengutip pendapat Buzan sebagai berikut : *Mind Mapping is a storage system, with draw all data, and exceptional access to giant library, which actually exist in the amazing brain, because the Mind Mapping helps collate and store as much information as desired, and group with a natural way.*

Dalam metode *Mind Mapping* terdapat beberapa karakteristik. Swadarma (2013: 10) menyatakan bahwa terdapat tujuh karakteristik pokok dari *Mind Mapping*. Karakteristik tersebut meliputi : (a) kertas; (b) warna; (c) garis; (d) huruf; (e) *keywords* (f) *key image*; (g) struktur. Menurut Deporter dan kawan-kawan (2014 : 225). *Mind Mapping* memungkinkan kita untuk dapat mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman pada materi, dan memberikan wawasan baru dengan mudah. Selain itu, Huda (2013: 307) berpendapat bahwa *Mind Mapping* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Dananjaya (2013: 74) juga menyatakan tujuan dari penggunaan *Mind Mapping* adalah untuk melatih siswa untuk berpikir sistematis, melatih siswa memetakan pikirannya, dan melatih siswa untuk membuat katagorisasi. Tentu saja *Mind Mapping* sangat berguna bagi siswa untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen (ekperimen semu), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa. Pada quasi eksperimen ini, sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDS IT Al-Washliyah Klambir Lima yang terdiri dari 2 kelas berjumlah sebanyak 54 orang yang

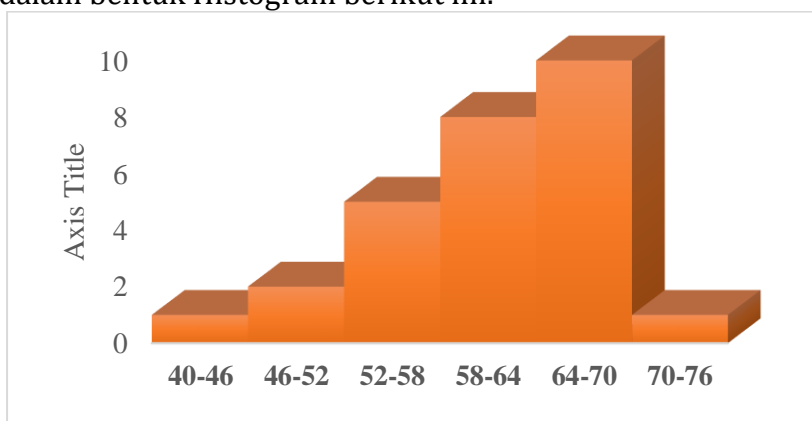
terdiri dari kelas III-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 27 orang, Sedangkan kelas III-B terpilih sebagai kelas kontrol sebanyak 27 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pre Test Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas Eksperimen

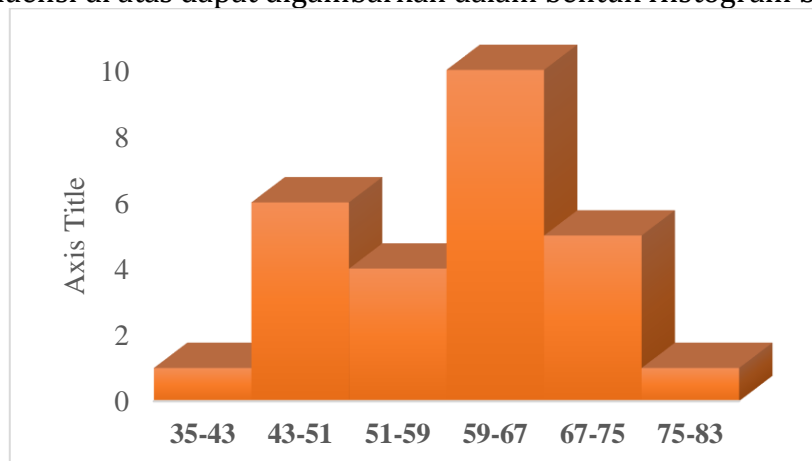
Sebelum melakukan menerapkan perlakuan yaitu menggunakan model Mind Mapping, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar PPKN siswa. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 40 sedangkan nilai tertinggi yaitu 75 dengan rata-rata nilai sebesar 60,56; median adalah 60; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 7,38; dan varian sebesar 54,49. Selanjutnya distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk Histogram berikut ini.



Gambar 1 Histogram Pre Test Hasil Belajar PPKN Siswa Kelompok A

#### 2. Pre Test Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas Control

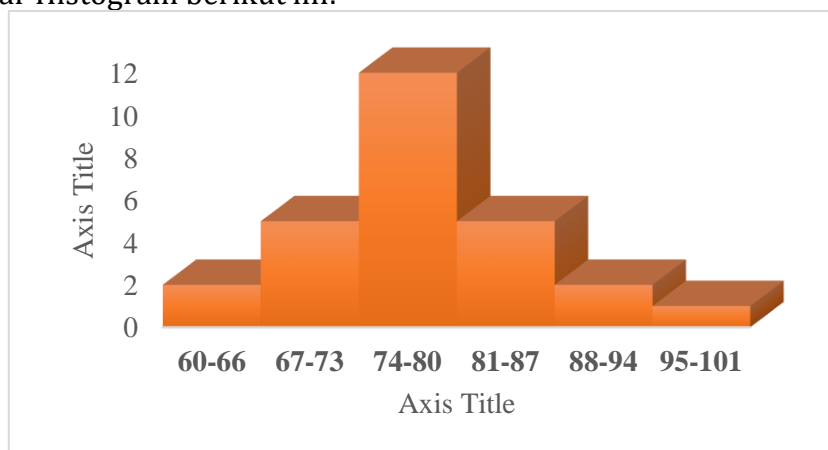
Sebelum melakukan eksperimen pada kelas control, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test tentang hasil belajar PPKN siswa Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 35 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 59,81; median adalah 60; dan modus yaitu 65; standar deviasi sebesar 10,05; dan varian sebesar 100,93. Selanjutnya data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk Histogram berikut :



Gambar 2 Histogram Pre Test Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas control

### 3. *Post-test* Hasil Belajar PPKN Siswa yang Diajar dengan Model *Mind Mapping*

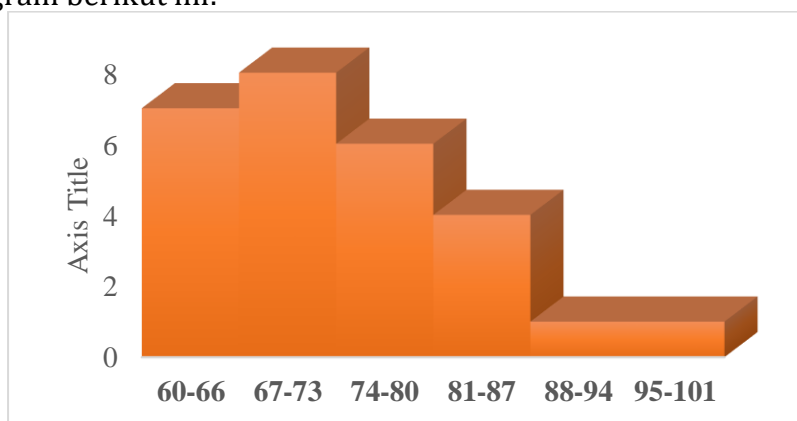
Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar PPKN siswa yang diajar dengan model *Mind Mapping* mendapatkan skor terendah yaitu 60, dan skor tertinggi yaitu 97, dengan rata-rata sebesar 77.53; varian sebesar 57,47 dan standar deviasi sebesar 7,58. Distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKN siswa yang diajar dengan model *Mind Mapping* secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar Histogram berikut ini:



**Gambar 3** Histogram Hasil belajar PPKN Siswa yang Diajarkan dengan Model *Mind Mapping*

### 4. *Post-test* Hasil Belajar PPKN Siswa yang Diajar dengan Model Konvensional

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar PPKN siswa yang diajar dengan model konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 57, dan skor tertinggi yaitu 97, dengan rata-rata sebesar 71,85; varian sebesar 119.94 dan standar deviasi sebesar 10.95. Distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKN siswa yang diajar dengan model konvensional secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar Histogram berikut ini:



**Gambar 4** Histogram Hasil belajar PPKN Siswa yang Diajarkan dengan Model Konvensional

### 5. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar	.116	54	.068	.981	54	.525

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,068 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post-test berdistribusi dengan normal.

## 6. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, dalam penelitian ini juga melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengujian Homogenitas Data  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
2.307	5	48	.059

<sup>a</sup>Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,59 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian bersifat homogen.

## 7. Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis untuk uji parametrik telah terpenuhi, yaitu data kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan, pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar PPKN siswa Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran  
 Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen	79.187	1.698	75.772	82.602
Control	72.102	1.910	68.262	75.941

Hasil belajar merupakan sebuah hasil dari tindakan belajar siswa yang dilihat dari hasil tes atau ujian. Hasil belajar bagus dilihat dari proses belajar yang lakukan, baik dari guru maupun dari siswa. Model Mind Mapping adalah model pembelajaran yang memberikan wawasan yang baik terhadap siswa, menggunakan Mind Mapping yang berkaitan dengan pembelajaran dapat meningkatkan respons siswa dalam belajar. Memberikan pengajaran yang menarik akan meningkatkan respons siswa sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, jika guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sederhana atau pembelajaran langsung, maka

respons siswa terhadap pembelajaran akan berkurang. Karena, siswa akan berminat untuk melakukan sesuatu hal jika sesuatu tersebut menarik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model Mind Mapping dalam pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi dengan asumsi bahwa siswa akan tertarik untuk belajar jika pembelajaran itu di modif semenarik mungkin. Dan jika pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional maka hasil belajar siswa akan tergolong rendah, dengan asumsi bahwa pembelajaran konvensional kurang diminati oleh siswa, atau tidak ada ketertarikan dalam belajar pada diri siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya “Terdapat perbedaan hasil belajar PPKN siswa yang diajar menggunakan model *Mind Mapping* dibandingkan dengan model konvensional ( $F_{hitung} = 7.686$  dan nilai sig.  $0,008 > 0,05$ )”. Juga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN dan untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi instruktur tentang penerapan model tersebut, maka model *Mind Mapping* perlu digalakkan di sekolah-sekolah.

## REFERENCES

- Arwiyah, Yahya dan Machrifoh. 2014. *Civic Education di Perguruan Tinggi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Cholisin. 2014. *Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Kaifa
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Deporter, Bobbi. dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa Learning.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ittihad, Zainul Amin. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kamelia dan kawan-kawan. 2018. *The Use of Mind Mapping On Improving Students' Writing Ability At Tenth Grade Of Sman 7 Kota Tangerang In The Academic Year Of 2018/2019*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Edisi XVIII Volume 2, Juli – Desember 2018.
- Ruminiati. 2017. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, Achmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wahab, Abdul Azis & Sapriya. 2013. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka